

PERAN ORANG TUA PADA PROSES BELAJAR SISWA DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19

Tri Puput Syariati¹, Sri Utaminingsih², Santoso³

¹Demak, Central Java, Indonesia

²Kudus, Central Java, Indonesia

³Bae, Kudus, Central Java, Indonesia

¹sholekahsholekah84@gmail.com, ²suad@umk.ac.id, ³achmad.hilal@umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan: 1) Mendeskripsikan pola pembelajaran guru selama masa pandemi Covid-19; 2) Mendeskripsikan pola belajar di rumah siswa selama masa pandemi Covid-19; 3) Mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi belajar di rumah siswa selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini jenis *field research*. Responden dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa, orang tua, kelas I sampai dengan kelas V SDN Ngelowetan Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Instrumen berupa pedoman wawancara, dan cek lis dokumen. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini menggunakan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian: 1) pola pembelajaran guru menggunakan daring dengan aplikasi whatsapp dan youtube, pada aplikasi whatsapp guru membentuk group whatsapp pada masing-masing kelas, sedangkan pada aplikasi youtube guru membuat chanel youtube yang memuat video pembelajaran 2) pola belajar siswa di rumah meliputi a) pola belajar terbimbing, b) pola belajar *visual auditorial*, dan c) pola belajar problem solving. pola belajar ini merupakan cara siswa belajar memecahkan masalah-masalah dalam soal yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan. 3) peran orang tua dalam mendampingi belajar siswa di rumah meliputi a) peran dalam mengawasi kegiatan belajar, b) peran dalam mengawasi penggunaan waktu belajar, c) peran menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kata Kunci: *peran orang tua, pola belajar, pandemi Covid-19*

PARENTS' ROLE ON STUDENTS' LEARNING PROCESS AT HOME DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The research aimed to 1) Describe the teachers' teaching patterns during the Covid-19 pandemic; 2) Describe the students' learning patterns at home during the Covid-19 pandemic; 3) Describe the role of parents in assisting students to study at home during the Covid-19 pandemic. This research was a type of *field research*. Respondents and subjects in this research were the students and their parents, from grade 1 to grade V SDN Ngelowetan, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. The instruments in this research were interview guidelines and document checklists. The data were collected through observation, interviews, and documentation. Then, they were analyzed by descriptive qualitative analysis, including data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study revealed that: 1) the teachers conducted online teaching through WhatsApp and youtube applications. In WhatsApp, the teachers formed a group for each class while on youtube, the teachers made a youtube channel containing learning videos; 2) the students' learning patterns at home included guided learning patterns, auditory-visual learning patterns, and problem-solving learning patterns. These learning patterns were the strategies for students to learn to solve problems given by the teacher; 3) the role of parents in accompanying students' learning at home included supervising learning activities, supervising the use of learning time, and helping the children in overcoming learning difficulties.

Keywords: *the role of parents, learning, the Covid-19 pandemic*

Submitted	Accepted	Published
05 Maret 2021	30 September 2021	23 November 2021

Citation	:	Syariati, T. P., Utaminingsih, S., & Santoso, S. (2021). Peran Orang Tua Pada Proses Belajar Siswa di Rumah Selama Pandemi Covid-19. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(6), 1566-1581. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8362 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Covid-19. Hal ini sangat mengganggu semua ranah kehidupan. Dari perekonomian hingga pendidikan terdampak karenanya. Dengan demikian muncullah berbagai kebijakan dari pemerintah dalam rangka memutus mata rantai

penyebaran virus tersebut. Dalam bidang pendidikan sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga telah mengeluarkan surat edaran terkait hal tersebut. Dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun

2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), salah satunya menyebutkan bahwa sekolah di seluruh Indonesia diliburkan dan mengganti kegiatan belajar di rumah saja untuk beberapa waktu sampai ada pemberitahuan selanjutnya dan pembelajaran menggunakan daring

Dengan adanya surat edaran tersebut, peran orang tua menjadi sangat penting dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Guru akan melaksanakan pembelajaran dengan mode online daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017:33). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013:16).

Dengan adanya pembelajaran daring maka keluarga sangat berperan dalam belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar untuk pendidikan anak dalam proses belajar. Orang tua mempercayakan sekolah untuk mendidik anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik.

Namun sayangnya, kebanyakan para orang tua menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak. Orang tua harus bekerja sama dengan sekolah bagaimana memahami kurikulum dan memberikan pengajaran saat

mendampingi anak. Orang tua juga harus menemani atau mendampingi anak saat belajar. Saat mendampingi anaknya belajar, orang tua harus siap memberikan pertolongan dengan membantu kesulitan yang dihadapi anak, mengatasi masalah belajar, memberi dukungan kepada anak dan menjadi teladan bagi anak-anaknya

Peran orang tua yang akan mendampingi selama proses belajar anaknya di rumah selama menggunakan model daring online. Tentunya, dalam keadaan seperti sekarang ini, jam belajar anak akan lebih fleksibel, karena anak dan orang tua dapat mengatur jam belajar sesuai kebutuhan dan keadaan di rumah masing-masing. Keadaan ini sudah berjalan beberapa bulan. Namun hasil wawancara dari beberapa siswa di SDN Ngelowetan selama masa pandemi ini, ditemukan beberapa hal yang terjadi dalam proses belajar anak di rumah. Beberapa dari mereka mengaku lebih memilih menghabiskan waktu di rumah dengan bermain gadget atau sekedar nonton TV. Beberapa lainnya menyebutkan jika orang tuanya kurang memperhatikan belajar mereka. siswa dalam wawancara pra penelitian juga mengaku bahwa pembelajaran dirasa tidak maksimal karena pembelajaran dirumah kurang mendapat bimbingan orang tua sehingga lebih suka menonton youtube.

Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Perhatian yang diberikan orang tua akan mendorong agar lebih giat belajar. Agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua yang mempunyai komunikasi baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Orang tua yang mempunyai waktu lebih lama untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak di rumah.

Menurut Dewi Astutik (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak mereka masih belum optimal, 2) Hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak belajar dirumah adalah kesibukan dan tidak memiliki waktu, 3) Usaha orang tua perlu meluangkan waktu untuk mengawasi anak dan memberikan bimbingan yang lebih baik.

Chlarasinta Duri Kartika (2019), melakukan penelitian dengan judul “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak”. Hasil penelitian menemukan bahwa ayah dan ibu saling berbagi peran dalam mendampingi anak belajar saat di rumah walaupun aktivitas di rumah paling banyak dilakukan oleh para ibu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Chlarasinta adalah pada model pembelajaran. penelitian ini pendampingan orang tua dilakukan dalam pembelajaran online sedangkan penelitian Chlarasinta pendampingan orang tua dalam pembelajaran offline karena terjadi sebelum adanya virus corona covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah maka diperlukan analisis tentang peran orang tua dalam masa pandemi covid-19 dalam pendampingan proses belajar siswa di SDN Ngelowetan Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

KAJIAN TEORETIS

Hamalik (2007:33) menyatakan bahwa “Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.” Sedangkan, kata peranan artinya pelaku, pemain, atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu yang merupakan pimpinan. Menurut Ahmadi (2009: 106). “Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi berdasarkan status dan fungsi sosialnya.”

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu. Menurut Abdullah (2014), pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak adalah orang tua. Dikatakan pendidikan pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya.

Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.

Menurut Djamarah (2002:114), “Orang tua adalah pendidikan dalam keluarga.” Dikarenakan orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididiknya agar menjadi anak yang cerdas. Menurut Lestari (2012:153), “Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.” Menurut Emmy (2008:37), “Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi.” Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

Jadi peran orangtua adalah cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

Pendampingan yang diberikan orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak disamping bimbingan dari seorang guru. Dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja keras dalam pencapaian sesuatu. Motivasi belajar yang baik diharapkan timbul dalam diri seorang anak.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Prasetyo, 2018:9). Akbar (2011:33)

menegaskan bahwa, “Proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua karena anak masih dalam area tanggung jawab dan pemeliharaan orang tua.” Dalam proses ini kedudukan orang tua sangat vital, karena tugas orang tua salah satunya adalah sebagai alat kontrol terhadap putra-putrinya. Jika suatu masalah muncul pada anak, maka terutama kesalahan bukan pada si anak saja, akan tetapi orang tua ikut terlibat di dalamnya. Anak bukanlah orang dewasa yang memiliki kebebasan penuh untuk menentukan pilihan.

Menurut Akbar (2011:34), kesalahan yang sering ditemui pada orang tua adalah menyerahkan tanggung jawab penuh pendidikan anak pada guru di sekolah sehingga jika anak mengalami hambatan, sering kali yang dipersalahkan adalah guru di sekolahnya. Guru hanya memiliki waktu 25% waktu bersama dengan anak, sedangkan 75% sisanya adalah peran orang tua (keluarga). Selain itu, jika melihat sistem pendidikan pada saat ini seperti yang telah disebutkan di atas, maka orang tua tidak bisa bergantung penuh pada pendidikan formal. Oleh karena itu perlu proses pendidikan pendampingan terhadap proses belajar anak.

Fungsi pendampingan tersebut bukan bermaksud untuk meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal, namun mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul di kemudian hari.

Menurut Akbar, (2011:36) ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:

(1) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

(2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila

mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

(3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

(4) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dalam mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak bisa mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

(5) Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya

Semua orang tua bertujuan membesarkan anaknya menjadi seorang manusia yang sukses. Orang tua dapat membantu anak menjadi orang yang bertanggung jawab dengan cara menasihati mereka bahwa melakukan kesalahan adalah sesuatu yang wajar dan tidak memperlihatkan kebencian meskipun mereka mendapatkan nilai yang buruk. Pada hakekatnya anak adalah manusia, orang tua harus memotivasi agar anak tidak takut gagal dan kehilangan kasih sayang dari orang tua. Tanggung jawab orang tua dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar bagi anak sangat penting dalam mendukung proses belajar anak. Orang tua harus mendorong anak untuk belajar dan membiasakan anak-anak untuk belajar di rumah merupakan salah satu faktor penting. Ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam membantu dan membimbing anak yaitu sikap yang sabar dan bijaksana dari orang tua

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya dengan jelas dan rinci tentang peran orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa di rumah selama masa pandemi covid-19 di SDN Ngelowetan. Peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data dari responden yang kemudian akan dianalisis secara ilmiah.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa, orang tua, serta informan lain yang serumah dengan siswa kelas I sampai dengan kelas V SDN Ngelowetan Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, dan cek lis dokumen. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, orang tua siswa dan informan lain yang tinggal satu rumah siswa kelas I sampai dengan kelas V SDN Ngelowetan Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Tehnik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumen. Kisi-kisi wawancara terdiri dari kisi-kisi wawancara untuk siswa, untuk orang tua dan untuk orang lain. Adapun dokumen terdiri dari dokumen yang berhubungan dengan data siswa dan keadaan siswa.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif guna menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, di mana proses analisisnya dilakukan secara bersamaan. Tehnik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dari Miles dan Huberman Tehnik analisis data yang digunakan adalah 1) *data collection* yaitu pengambilan dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian melalui berbagai teknik pengambilan data, 2) *data reduction* yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok disesuaikan dengan masalah yang diteliti, 3) *data display* yaitu menyajikan data hasil reduksi. Data-data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat/bagan/sejenisnya, dan *conclusion drawing/verification* yaitu melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Pembelajaran Guru SD Negeri Ngelowetan Selama Masa Pandemi Covid-19

Pola Pembelajaran Guru SD Negeri Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 dimulai dengan perencanaan. Perencanaan pembelajaran daring dengan di SD Negeri Ngelowetan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen salah satunya adalah menyusun perangkat pembelajaran perencanaan pembelajaran daring di gugus Jayabaya terdiri dari menyusun RPP, SILABUS, menentukan tujuan pembelajaran, metode, KD dan Penilaian hasil belajar, selain itu karena pembelajaran menggunakan daring, maka salah satu perencanaannya lagi adalah menyiapkan peralatan teknologi, seperti hp smartphone, komputer, aplikasi google clasroom, internet, aplikasi whatshap, tablet inventaris sekolah untuk dipinjamkan kepada anak yang memerlukan.

Pola pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Ngelowetan dilaksanakan dengan model dan strategi yang berbeda diantaranya: 1) semuanya menggunakan pembelajaran daring online guna mencegah penularan virus corona covid-19, 2) aplikasi pembelajaran yang digunakan adalah aplikasi whatshap dan aplikasi zoom, chanel youtube dan email 3) media yang digunakan adalah handphone smartfone namun terdapat sebagian sekolah yang memberikan pinjaman inventaris tablet.hal ini terlihat dari beberapa guru yang mengunggah video pembelajaran. Tampak dalam video tersebut guru memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan setelah guru menyampaikan model pembelajaran melalui whatshap ada sebagian siswa yang bertanya melalui rekaman suara maupun dengan mengetik pada group whatshap tersebut, tampak pula dalam pembelajaran tersebut siswa memberikan respon yang cepat.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sistematis sera berkesinambungan untuk memperoleh informasi yang ada tentang keadaan siswa mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan evaluasi di SD Negeri Ngelowetan sudah cukup baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada mengelola data.

Pelaksanaan evaluasi sudah nampak dilakukan, karena sudah melakukan hasil analisis ulangan untuk perbaikan selanjutnya, guru sudah menggunakan data kesulitan siswa untuk perbaikan selanjutnya, guru sudah menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam strategi pembelajaran, dan guru sudah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut sehingga dapat diketahui apa bentuk soal yang disenangi siswa. Berkenaan dengan cara guru mengevaluasi pembelajaran sejarah adalah dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk soal-soal. Setiap selesai penilaian guru sejarah langsung memberikan nilai untuk memotivasi siswa agar terus belajar, bagi siswa yang nilainya sudah bagus diberi suatu penghargaan, dan bagi siswa yang belum berhasil atau nilainya mencapai KKM diadakan remedial ulangan sampai siswa tersebut mencapai ketuntasan, serta guru berusaha memperhatikan perbedaan peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang atau subjek tertentu.

Menurut Kemendikbud Tahun 2013, guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan secara verbal.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi sekolah dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di sekolah seperti yang terjadi pada sekolah umumnya tatap muka. WHO (2020:33) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.

Pembahasan di atas, maka dapat diperjelas bahwa temuan penelitian bahwa pola Pembelajaran guru SD Negeri Ngelowetan selama

masa pandemi Covid-19 adalah menggunakan model pembelajaran daring. Teknik pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatshap dan aplikasi youtube. Pada aplikasi whatshap guru membentuk group whatshap pada masing-masing kelas.

2. Pola Belajar di Rumah Siswa SD Negeri Ngelowetan Selama Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran setelah adanya pandemi covid-19 bagi seluruh siswa adalah dengan melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran ini dilakukan dengan siswa belajar dirumah dengan fasilitas atau alat bantu berupa *handphone* atau android dengan bantuan internet. Pembelajaran ini memaksa siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah. Pola pembelajaran dirumah juga dilaksanakan oleh semua siswa di SD Negeri Ngelowetan. Pola belajar yang baik adalah bagaimana anak bisa mengerti materi apa yang diajarkan dan anak bisa memperhatikan apa yang diterangkan gurunya. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran daring dengan pola pembelajaran dari rumah.

Di SD Negeri Ngelowetan yang saat ini sedang melaksanakan pembelajaran daring akibat adanya wabah virus corona covid-19. Pola belajar yang diterapkan pada anak dirumah memang berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Ada beberapa pola pembelajaran di rumah yang dilakukan siswa di rumah di SD Negeri Ngelowetan berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan dan dokumentasi dan dilakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Diantara pola pembelajaran yang digunakan siswa SD Negeri Ngelowetan selama belajar dirumah diantaranya:

a. Pola Pembelajaran Terbimbing

Pola pembelajaran terbimbing adalah pola pembelajaran dirumah yang dilaksanakan oleh siswa SD Negeri Ngelowetan. Dalam pembelajaran terbimbing yang dilaksanakan oleh siswa adalah dengan siswa dalam melakukan pembelajaran didampingi oleh orang tua agar siswa dalam memahami materi atau soal latihan latihan yang diberikan guru orang tua ikut membimbing dan mengarahkan serta memberi penjelasan. Pola pembelajaran terbimbing ini yang

paling banyak digunakan siswa di SD Negeri Ngelowetan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara

dengan orang tua siswa yang dengan telaten membimbing anaknya dalam belajar.



Gambar 1. Pola Belajar Terbimbing

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa orang tua di SD Negeri Ngelowetan sebagian ada yang aktif memberikan bimbingan kepada anaknya bimbingan tersebut bisa dalam bentuk memberikan motivasi, fasilitas belajar atau membantu kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran. Bimbingan ini dengan maksud agar anak mampu belajar secara maksimal apabila orang tua ikut mendampingi di sebelah anak. Dalam pendampingan ini orang tua aktif pula memberikan pemahaman terhadap materi yang sedang diselesaikan. Orang tua ikut membantu jika siswa kesulitan dalam belajar, orang tua berperan sebagai guru di rumah dan mendampingi siswa ketika belajar maupun ketika mengerjakan soal latihan.

Pelaksanaan pola pembelajaran terbimbing dengan bantuan orang tua dilakukan karena pelaksanaan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang baru bagi siswa di SD Negeri Ngelowetan sehingga siswa banyak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring oleh sebab itu perlu pendampingan dalam belajar di rumah. Orang yang paling tepat dalam pendampingan pembelajaran di rumah adalah orang tua. Maka

pola pembelajaran terbimbing banyak di gunakan oleh siswa di SD Negeri Ngelowetan.

b. Pola Belajar *Visual Auditorial*

Pola pembelajaran yang kedua yang digunakan oleh siswa di SD Negeri Ngelowetan lainnya adalah pola belajar *visual auditorial*. Pola belajar *visual auditorial* merupakan sebuah pola dimana guru membuat video yang menarik siswa agar siswa dapat memahami dengan cara melihat dan mendengar dengan seksama materi yang disampaikan. Pola belajar *visual auditorial* dilakukan oleh guru di SD Negeri Ngelowetan. Para guru di SD Negeri Ngelowetan membuat video pembelajaran pada setiap mata pelajaran untuk menarik siswa agar mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pola belajar siswa kombinasi dari pola belajar *visual* dan *auditorial* karena bahan materi yang dibuat guru harus dipahami siswa dengan cara melihat serta mendengar. Penggunaan *visual auditorial* dilakukan karena ada beberapa materi yang sulit untuk diterangkan secara audio atau berupa teks maka diperlukan *visual auditorial* untuk mempermudah menerangkan materi pelajaran itu



Gambar 2. Guru Menjelaskan Pembelajaran Dengan Video Tutorial

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa guru sedang melakukan pembelajaran secara video tutorial. Video yang dibuat oleh guru dan diberikan kepada siswa tentu membutuhkan pemahaman melalui melihat dan mendengar *visual auditorial*. Pola belajar visual yang bersandar pada penglihatan ketika menyerap informasi. Secara alami mereka tertarik kepada pemandangan-pemandangan yang akrab, dan mengingatkan tanda-tanda visual seperti gerak, warna, bentuk, dan ukuran. Kebanyakan pengamat memiliki koordinasi tangan-mata yang sangat baik, dengan sebuah kecenderungan bawaan untuk melihat sesuatu, kemudian dengan cepat menurunkan tangannya bekerja untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari mengenai hal tersebut. Bagi pelajar visual, belajar yang efektif adalah dengan menggunakan “gambaran keseluruhan” (memerlukan tujuan umum), yakni dengan membaca bahan pelajaran secara sekilas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses penelitian bahwa pola belajar siswa SD Negeri Ngelowetan selama dirumah musim pandemi Corona Covid-19 lebih menggunakan pola visual auditorial.

c. Pola Belajar Problem solving (pemecahan masalah).

Pola pembelajaran yang ketiga adalah pola belajar *problem solving*. Pola belajar *problem solving* dilaksanakan di SD Negeri Ngelowetan. Pola belajar *problem solving* yang dilaksanakan prosesnya guru ikut serta dalam memberikan rangsangan/stimulus kepada siswa dalam menjawab persoalan materi yang ditugaskan terutama soal-soal yang sulit. Sehingga pola belajar ini akan mengantarkan siswa untuk belajar memecahkan masalah.

Pola pembelajaran *problem solving* dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut, dalam proses pemecahan masalah siswa tetap dibimbing oleh guru secara online dan didampingi oleh orang tua untuk memberikan bantuan bagi persoalan-persoalan yang sulit,

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pola belajar di rumah

siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 adalah 1) pola pembelajaran terbimbing, berdasarkan temuan lapangan siswa lebih condong belajar dengan dibimbing orangtua. 2) Pola belajar *visual auditorial*, siswa dalam pembelajaran daring ini dengan cara melihat dan mendengar video materi atau tutorial dari guru. 3) Pola Belajar Problem solving (pemecahan masalah), pola belajar ini adalah siswa belajar memecahkan masalah-masalah dalam soal yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan. Dengan demikian maka ada tiga model pola belajar siswa SD Negeri Ngelowetan selama belajar dirumah pada masa pandemi corona

3. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar di Rumah Siswa SDN Ngelowetan Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah siswa Sekolah Dasar Negeri Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 meliputi:

a. Peran Pendampingan dalam Mengawasi Kegiatan Belajar.

Sumbangsih orang tua dalam rangka mensukseskan kegiatan akademik anak tentu dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan akademik baik di lingkungan paling dekat dengan anak yakni rumah hingga di sekolah. Bagi seorang anak, mikrosistem itu keluarga dekat, teman-teman, atau guru dan kegiatan-kegiatan bermain dan sekolah. Hubungan dalam mikrosistem bersifat resiprokal (hubungan yang berjalan dua arah). Anak memengaruhi orangtua dan orangtua memengaruhi anak. Pendampingan orang tua terhadap aktifitas belajar anak selama pandemi corona ini di SD Negeri Ngelowetan salah satunya adalah pengawasan kegiatan belajar.

Pengawasan memang menjadi aspek penting, karena kondisi anak yang masih labil menggunakan *smartphone* sendiri sehingga membutuhkan pendampingan agar anak tidak bisa menggunakan *smartphone* secara bijaksana sebagai media belajar bukan sebagai media bermain. Hal ini juga dilakukan oleh orang tua di SD Negeri Ngelowetan



Gambar 3. Pendampingan Orang Tua Dalam Pengawasan Belajar

Pada hakikatnya pendampingan orang tua di SD Negeri Ngelowetan dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga, khususnya orang tua dalam menemani, memberikan fasilitas belajar, memenuhi segala kebutuhan anak, memberikan bantuan kepada anak, ketika ia menghadapi kesulitan dalam belajar, dan memberikan pengawasan ketika anak sedang belajar, dan memberikan motivasi kepada anak agar senantiasa semangat dalam belajar.

b. Peran Pendampingan Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Waktu Belajar.

Mengatur waktu belajar anak dirumah bagi orang tua adalah perlu dan penting. Hal ini juga dilakukan oleh orang tua dari siswa SD Negeri Ngelowetan. Mengatur waktu belajar anak

adalah menjatah dari sekian waktu yang ada untuk kepentingan belajar anak secukupnya, disamping sebagiannya untuk bermain, refresing dan mengerjakan tugas-tugas keluarga lainnya. Jadi salah satu peran orang tua dalam pendampingan belajar anak adalah manajemen waktu belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di SD Negeri Ngelowetan diperoleh data bahwa adanya peran orang tua dalam mengatur jadwal pelajaran. Dalam pengamatan tersebut tampak orangtua siswa menjelaskan aturan jadwal belajar dirumah, dalam pengamatan tersebut orangtua siswa membuat aturan tersebut agar anak tidak terlluau banyak menonton televisi dan lebih foku pada pelajaran. Tampak pula dalam pengamatan orang menyampaikan jadwal belajar dirumah dalam satu hari pada jam jam tertentu.



Gambar 4. Peran Orang Tua Dalam Pengaturan Jadwal Belajar

Dengan adanya jadwal belajar dirumah di SD Negeri Ngelowetan dapat berfungsi sebagai motivasi atau dorongan bagi anak akan tahu pada waktu-waktu mana dibolehkan bermain atau bekerja lain, dan pada saat mana dia harus melakukan kegiatan belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Disamping menjatah waktu belajar anak di rumah, tugas orang tua selanjutnya adalah mengawasi penggunaan waktu belajarnya. Karena

dengan pengawasan itu, orang tua akan tau apakah anaknya dapat menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik-baiknya

c. Peran Pendampingan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Salah satu aspek pendampingan orang tua dalam belajar dirumah selama masa pandemi corona covid 19 siswa SD Negeri Ngelowetan

adalah membantu kesulitan siswa. Pendampingan orangtua pada saat belajar, terutama di rumah, dapat menciptakan ikatan emosional yang baik antara anak dengan orangtua, karena dalam interaksi tersebut dapat memunculkan komunikasi yang berkualitas. Secara psikologis, perhatian orangtua membantu anak merasa tidak sendiri, merasa percaya diri, dan merasa diperhatikan. Perasaan nyaman dan diperhatikan tersebut, menjadi awal belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar anak. Mendampingi anak menjadi salah satu bentuk motivasi eksentrik yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Anak akan giat dan semangat belajar dengan dukungan penuh

dari orangtua. Apalagi jika dukungan tersebut diungkapkan secara verbal melalui pemberian *reward* atau penghargaan.

Peran orang tua siswa SD Negeri Ngelowetan dalam memantau perkembangan belajar anak sangat penting dilakukan orangtua. Dengan begitu, orangtua memahami kesulitan belajar dan kondisi anak, apakah anak bermasalah dalam pergaulan dengan teman sekolah, atau bahkan bermasalah dengan pola belajarnya. Banyak sisi lain yang perlu dipantau orangtua, sehingga harapannya orangtua dapat membantu anak mengembangkan dirinya untuk meraih cita-citanya.



Gambar 5. Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Membantu Kesulitan Anak

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar, oleh sebab itu apa yang dilakukan orang tua dalam membantu kesulitan belajar di SD Negeri Ngelowetan sudah selaras dengan teor.

Pembahasan

1. Pola Pembelajaran Guru SD Negeri Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat dijelaskan bahwa pola Pembelajaran guru SD Negeri Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 adalah menggunakan model pembelajaran daring. Teknik pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp dan aplikasi youtube. Pada aplikasi whatsapp guru membentuk group whatsapp pada masing-masing kelas, sedangkan pada aplikasi youtube guru membuat

chanel youtube yang memuat video pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri Ngelowetan sesuai dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengeluarkan Surat Edaran No. 420/1227/Dikpora/2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Satuan Pendidikan di Kabupaten Demak. Dalam surat edaran tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Demak menghimbau kepada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Berdasarkan Kemendikbud No. 65 Tahun 2013, pelaksanaan pembelajaran ini merupakan implementasi dari RPP. Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan scientific difokuskan pada tahapan-tahapan pembelajaran pendekatan scientific yang meliputi 5 tahapan yaitu mengamati (observing), menanya (questioning), menalar (associating), mengumpulkan informasi/ eksperimen (experimenting), dan mengkomunikasikan (networking).

Menurut Kemendikbud Tahun 2013, guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan secara verbal.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting meskipun tidak bertemu langsung dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini. Karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan obyek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Terkait pelaksanaan penyampaian materi guru harus mengacu pada silabus dan RPP yang telah direncanakan.

Pendekatan, metode dan teknik adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi

metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh daring online (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005).

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi sekolah dan mengirim tugas yang diberikan dosenuru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di

sekolah seperti yang terjadi pada sekolah umumnya tatap muka. WHO (2020:33) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.

Pembahasan di atas, maka dapat diperjelas bahwa temuan penelitian bahwa pola Pembelajaran guru SD Negeri Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 adalah menggunakan model pembelajaran daring. Teknik pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatshap dan aplikasi youtube. Pada aplikasi whatshap guru membentuk group whatshap pada masing-masing kelas, sedangkan pada aplikasi youtube guru membuat chanel youtube yang memuat video pembelajaran.

2. Pola Belajar di Rumah Siswa SDN Ngelowetan Selama Masa Pandemi Covid-19.

Setelah dilakukan langkah-langkah analisis penelitian sesuai dengan teknik analisis yang berpedoman kepada Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2018: 404-412) meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kemudian juga dilakukan cek triangulasi sumber untuk memperkuat hasil penelitian dari berbagai sumber, maka Pola belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19, dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh berkenaan dengan pola belajar yang digunakan siswa. Data diambil berdasarkan teknik yang telah ditentukan sebelumnya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan dilakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Diantara pola pembelajaran yang digunakan siswa SD Negeri Ngelowetan selama belajar dirumah diantaranya:

Pertama adalah Pola Pembelajaran terbimbing. Pola belajar terbimbing yang dimaksud dalam hasil penelitian ini ialah orang tua siswa ikut mendampingi proses membimbing pembelajaran siswa SD Negeri Ngelowetan agar anak dalam memahami materi atau soal latihan latihan yang diberikan guru orang tua ikut membimbing dan mengarahkan serta memberi penjelasan. Pola pembelajaran ini yang paling

banyak digunakan siswa. Hal ini selaras dengan teori menurut Alma (2008:78) bahwa pola belajar siswa terdiri dari pola belajar individu, pola belajar kelompok, pola belajar terbimbing, pola belajar leaving (meninggalkan), dan pola belajar supervising (supervisi).

Setiap orang belajar dengan cara yang berbeda-beda. Dengan demikian cara kita diajar atau cara kita berbicara sangat mempengaruhi cara kita belajar. Kunci komunikasi yang jelas dan kemampuan belajar yang lebih besar adalah mengerti, tidak saja pola belajar anda sendiri, tetapi juga pola belajar orang lain. Dengan mengetahui cara belajar anda yang paling baik dan cara belajar orang lain, anda dapat menemukan cara menimba ilmu dengan lebih mudah dan mengkomunikasikannya secara lebih efektif. Para peneliti dari berbagai bidang telah menghasilkan model untuk mengenali beragam pola belajar yang berbeda-beda. Walaupun nama dan istilahnya beragam, kebanyakan model pola belajar ini sangat mirip. Riset menunjukkan bahwa pemahaman meningkat secara tajam bila anda menyesuaikan aktivitas anda dengan pola belajar anda yang paling menonjol. Salah satu keuntungan utama menemukan pola belajar adalah memungkinkan anda memiliki kegiatan belajar anda. Anda dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan hasil maksimal dari seminar, lokakarya, kursus, dan materi sehari-hari yang harus anda pahami.

Ada banyak pengertian mengenai pola belajar yang di ungkapkan oleh para ahli, ada banyak spekulasi yang disampaikan oleh para ahli diantaranya ada. Menurut Sriyono (dalam Roestiyah, 2000:106) menyatakan: Pola belajar ialah merupakan sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pola belajar di antaranya pola belajar mandiri, pola belajar terbimbing, pola belajar kelompok, pola belajar diskusi, dan lain-lain. Dari masing-masing pola belajar tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam pelaksanaannya pola belajar mandiri telah biasa dilakukan oleh siswa dirumahnya masing-masing.

Menurut Alma (2008:78) menyatakan bahwa: Pola belajar terdiri dari pola belajar individu, pola belajar kelompok, pola belajar

terbimbing, pola belajar leaving (meninggalkan), pola belajar supervising (supervisi)". Hal itu dilihat dari sudut penyusunan strategi belajar mengajar, maka ada beberapa pola belajar yang dapat dipertimbangkan oleh guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajardapat berjalan secara teratur menurut pola tertentu.

Dalam pola belajar ini akan sekaligus tercerminkan sikap guru dan kegiatan siswa serta interaksi antara keduanya. Dari pernyataan yang sudah disampaikan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola belajar itu adalah rangkaian prosedur yang ada dalam proses belajar mengajar yang akan membantu siswa dalam proses pemahaman pembelajaran materi yang ada. Adapun penyusunan strategi belajarnya diantaranya terdiri dari pola belajar individu, kelompok, terbimbing, leaving dan supervisi.

Kedua adalah pola belajar *visual auditorial*. Pola belajar *visual auditorial* dalam hasil penelitian ini ialah sebuah pola dimana guru SD Negeri Ngelowetan membuat video yang menarik siswa agar siswa dapat memahami dengan cara melihat dan mendengar dengan seksama materi yang disampaikan. Sehingga pola belajar siswa kombinasi dari pola belajar visual dan *auditorial* karena bahan materi yang dibuat guru harus dipahami siswa dengan cara melihat serta mendengar.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut Olivia (2010:25) bahwa pola belajar siswa ada tiga yaitu 1) visual (belajar dengan cara melihat), 2) auditorial (belajar dengan cara mendengar), 4) Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh). Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses penelitian bahwa pola belajar siswa SD Negeri Ngelowetan selama dirumah musim pandemi Corona Covid-19 lebih menggunakan pola visual auditorial. Hasil penelitian ternyata membuktikan bahwa model pembelajaran menurut Olivia (2010:25) terbukti dalam implementasi nya.

Ketiga adalah pola belajar problem solving (pemecahan masalah). Yang dimaksud pola belajar problem solving dalam penelitian ini adalah bahwa di SD Negeri Ngelowetan guru ikut serta dalam memberikan rangsangan/stimulus kepada siswa dalam menjawab persoalan materi yang ditugaskan terutama soal-soal yang sulit.

Sehingga pola belajar ini akan mengantarkan siswa untuk belajar memecahkan masalah. Pola pembelajaran ini selaras dengan teori Robert M. Gagne (2010:32) pola – pola belajar siswa ke dalam delapan tipe, dimana yang satu menjadi prasyarat bagi yang lainnya yang lebih tinggi hirarkienya. Delapan tipe yang dimaksud adalah 1) *signal learning* (belajar isyarat), 2) *Stimulus respons learning* (belajar stimulus respons), 3) *Chain* (rantai atau rangkaian), 4) *Verbal association*, 5) *Discrimination learning* (belajar diskriminasi), 6) *Concept learning* (belajar konsep), 7) *Rule learning* (belajar aturan), 8) Problem solving (pemecahan masalah).

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pola belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 adalah 1) pola pembelajaran terbimbing, berdasarkan temuan lapangan siswa lebih condong belajar dengan dibimbing orangtua. 2) Pola belajar *visual auditorial*, siswa dalam pembelajaran daring ini dengan cara melihat dan mendengar video materi atau tutorial dari guru. 3) Pola Belajar Problem solving (pemecahan masalah), pola belajar ini adalah siswa belajar memecahkan masalah-masalah dalam soal yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan. Dengan demikian maka ada tiga model pola belajar siswa SD Negeri Ngelowetan selama belajar dirumah pada masa pandemi corona.

3. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Proses Belajar di Rumah Siswa SDN Ngelowetan Selama Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19. Meliputi tiga peran 1) peran pendampingan dalam mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, 2) peran pendampingan dalam mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, 3) peran pendampingan dalam menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. hal ini sesuai dengan teori Akbar, (2011:32) bahwa peran pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran anak ada 5 macam diantaranya adalah 1) peran dalam mengawasi

kegiatan belajar anak di rumah, 2) peran dalam mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, 3) mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dan 4) menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, 5) penyediaan fasilitas belajar.

Menurut Emmy (2008:37), “Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi.” Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Akbar (2011: 23), dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain, agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh bagi anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik di antara anggota keluarga.

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan dari orang tua, mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam proses belajarnya. Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orang tua dapat juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dalam

diri anak. Pendampingan yang diberikan orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak disamping bimbingan dari seorang guru. Dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja keras dalam pencapaian sesuatu. Motivasi belajar yang baik diharapkan timbul dalam diri seorang anak.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Prasetyo, 2018: 9). Akbar (2011) menegaskan bahwa, “Proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua karena anak masih dalam area tanggung jawab dan pemeliharaan orang tua.” Dalam proses ini kedudukan orang tua sangat vital, karena tugas orang tua salah satunya adalah sebagai alat kontrol terhadap putra-putrinya. Jika suatu masalah muncul pada anak, maka terutama kesalahan bukan pada si anak saja, akan tetapi orang tua ikut terlibat di dalamnya. Anak bukanlah orang dewasa yang memiliki kebebasan penuh untuk menentukan pilihan.

Berdasarkan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19. Meliputi tiga peran 1) peran pendampingan dalam mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, 2) peran pendampingan dalam mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, 3) peran pendampingan dalam menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pola Pembelajaran guru SD Negeri Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 adalah menggunakan model pembelajaran daring. Teknik pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatshap dan aplikasi youtube. Pada aplikasi whatshap guru membentuk group whatshap pada masing-masing kelas, sedangkan pada aplikasi

youtube guru membuat chanel youtube yang memuat video pembelajaran. Perbedaan dan keunikan pembelajaran daring SD Negeri Ngelowetan dibanding dengan sekolah lain adalah fasilitas inventaris tablet yang dipinjamkan kepada siswa yang kurang mampu dan orang tuanya tidak memiliki smartphone selama pembelajaran daring.

2. Pola belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 adalah 1) pola pembelajaran terbimbing, berdasarkan temuan lapangan siswa lebih condong belajar dengan dibimbing orangtua. 2) Pola belajar *visual auditorial*, siswa dalam pembelajaran daring ini dengan cara melihat dan mendengar video materi atau tutorial dari guru. 3) Pola Belajar Problem solving (pemecahan masalah), pola belajar ini adalah siswa belajar memecahkan masalah-masalah dalam soal yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan. Dengan demikian maka ada tiga model pola belajar siswa SD Negeri Ngelowetan selama belajar dirumah pada masa pandemo corona.
3. Peran orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19. Meliputi tiga peran 1) peran pendampingan dalam mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Peran ini orang tua *melakukan* kontrol pengawasan terhadap adanya aktifitas di luar belajar, maka oran tua akan menegur dan memberikan arahan, 2) peran pendampingan dalam mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, peran ini orang tua menentukan waktu belajar siswa agar efektif dan efesien, 3) peran pendampingan dalam menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, peran ini berfungsi membantu anak ketika ada soal-soal atau tugas yang anak kurang paham

Berdasarkan kesimpulan maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah Adanya upaya untuk memperkuat (*reinforcement*) daya tarik belajar anak melalui siraman rohani, belajar sambil bermain dan wisata edukatif. Keterlibatan

orang tua di tunjukkan dalam berinteraksi dengan pihak sekolah, terutama pada wali kelas anak baik melalui via tatap muka maupun dengan menggunakan alat telekomunikasi untuk mengetahui perkembangan belajar anak serta berita terbaru. Ikut serta secara aktif dalam pertemuan rutin, diskusi grup maupun partisipasi program wajib yang diadakan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Akbar, A. (2011). *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak*, [online],
- Akbar, Z. (2017). Program Peningkatan Keterlibatan Orang Tua melalui Kegiatan Seni pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sarwahita*, 14 (1), 53-60.
- Alawiyah, D. N. (2015). Teori Belajar Robert M. Gagne. Diperoleh dari <http://ditanadia12.blogspot.com/2015/05/teori-belajar-robot-m-gegne.html?m=1>. Diakses tanggal 20 Agustus 2018 jam 08.30
- Anitah W, Sri., dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Astuti, D. (2013). Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 4 (1), 64-71
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Duri, K., & Prihartanti, N. (2019). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Emmy, R. (2008). *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Jakarta: Penerbit Kanisius
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 tentang Standar proses Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature, 03*, 102
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media
- Prasetyo, F., & Ahmad, D. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar*. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma pYogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- WHO. (2020). *Situasi Penyebaran Penyakit Coronavirus (COVID-19)*, [online], <http://almasakbar45.blogspot.com/2011/05/peran-orang-tua-dalampendampingan-anak.html>, diakses tanggal 13 April 2020)
- <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>,